



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penciptaan karakter merupakan hal penting dalam sebuah pembuatan naskah cerita untuk sebuah film, namun penciptaan karakter yang detail dan mendalam merupakan hal yang sangat wajib bagi pembuat naskah untuk film maupun drama. Penciptaan karakter yang mendalam tidak hanya hasil dari seorang pembuat cerita atau naskah, namun campur tangan seorang sutradara merupakan hal yang semestinya. Setelah itu campur tangan oleh seseorang yang akan memainkan peran atau dari karakter tersebut juga merupakan hal yang sangat diperlukan.

Konsep utama dalam penciptaan karakter dalam produksi film ada pada seorang sutradara, maka penciptaan karakter akan dipimpin oleh sutradara tersebut. Seorang sutradara akan memiliki konsep tersendiri dari sebuah naskah, dalam laporan tugas akhir ini penulis menyimpulkan bahwa seorang sutradara juga akan memiliki konsep tersendiri dari sebuah karakter dalam cerita atau naskah. Tentu saja konsep-konsep kreatif yang dimiliki sutradara tak lepas dari fungsi naratifnya dan acuan dari naskah film tersebut.

Dalam film “Mendem kangen” penulis selaku pembuat naskah membuat konsep terlebih dahulu untuk menciptakan karakter yang kuat. Karakter Agus dibuat berdasarkan konsep yang diawali dengan riset pada tiga dimensi karakter terlebih dahulu. Cerita dalam film “Mendem kangen” dibuat berdasarkan

pengalaman Agus yang memiliki trauma dengan rasa kehilangan sebagian dari dirinya. Trauma yang dialami oleh Agus adalah situasi dimana ia merasakan peristiwa kehilangan anak dan istrinya. Perasaan kehilangan ini tidak ingin Agus lupakan dan ia memaksakan kehendaknya untuk menghadirkan istri dan anaknya kembali. Perasaan Agus menimbulkan kecemasan pada dirinya, kegelisahan atau kecemasan dalam diri Agus akan dilampiaskan dengan suatu benda yaitu robot yang ia buat sendiri. Dalam kasus Agus, pelampiasan yang ia alami kepada suatu benda merupakan keadaan seseorang yang mengalami fetis. Agus percaya bahwa energi dalam robot yang ia buat adalah energi yang sama pada anak dan istrinya. Dengan begini Agus tidak merasakan kegelisahan atau kecemasan lagi selama fetis yang ia alami tidak berhenti.

Penulis selaku penulis naskah dalam film “Mendem kangen” mula-mula membuat suatu keadaan psikologi karakter dengan dugaan-dugaan yang memungkinkan. Namun hasilnya akan lebih matang jika dilakukan sebuah riset dengan banyak pendekatan dari sebuah perilaku karakter dalam film. Setelah riset dan membuat tiga dimensi karakter yang kuat selanjutnya akan dapat digunakan untuk membangun cerita dalam filmnya. Dimensi karakter memiliki tiga aspek yaitu fisiologi, sosiologi, dan psikologi. Dalam pembuatan karakter Agus penulis selaku penulis naskah menekan penciptaan karakter Agus bertumpu pada masalah psikologinya. Namun tak lepas dengan faktor pendukung dari sosiologi ataupun fisiologinya. Dalam film “Mendem kangen” riset dan pendekatan teori dugaan-dugaan dari konsep yang telah dibuat tentu saja memiliki hasil yang ilmiah, dan tidak lepas mendukung fungsi naratif dari sebuah karakter dalam cerita.

5.2 Saran

Sebuah film memiliki konsep cerita masing-masing, ada yang menggunakan plot untuk membawakan cerita dan ada yang menggunakan karakter untuk membawakan ceritanya. Berbeda dengan film pendek yang memiliki batasan pada durasi, kebanyakan film-film pendek yang mudah dipahami akan menggunakan karakter dalam film untuk membawakan cerita. Karakter dalam sebuah film pendek harus memiliki tiga dimensi karakter yang kuat dan penuh motivasi guna memberikan logika dalam cerita yang tentu saja sangat berhubungan dengan karakter utama film tersebut.

Oleh sebab itu penulis selaku penulis naskah memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis naskah sangat perlu membuat konsep tiga dimensi karakter yang kuat dimana hal ini akan sangat berguna bagi sutradara dan aktor untuk memahami karakter dalam sebuah cerita. Hal ini berhubungan dengan kreatifitas dan jalan cerita dalam film. Tidak hanya aktor saja namun seluruh kru inti juga akan langsung mengerti tentang aspek-aspek dari seorang karakter dalam sebuah naskah.
2. Pembuat naskah juga perlu membuat dugaan-dugaan masalah yang ada pada karakter dalam cerita, karena setiap jalan cerita juga merupakan keputusan dari karakter utama dalam sebuah film. Seorang sutradara juga akan memberikan konsep-konsepnya guna memberikan fungsi naratif dan

berjalannya cerita dan karakter utamanya. Dugaan yang dibuat bisa dari faktor tiga dimensi karakter dalam pada karakter yang telah dibuatnya.

3. Penulis naskah selain mencari teori dari dugaan-dugaan masalah pada karakter juga perlu memiliki konsep *background story* dari sebuah karakter. Hal ini akan sangat berguna untuk penciptaan karakter dan keperluan lain bagi kru inti dan aktor. *Background story* akan sangat membantu seorang sutradara memilih jalan cerita dalam naskahnya, selain itu juga akan membantu aktor dalam berakting karena motivasi-motivasi yang diberikan *background story* dari sebuah karakter dalam sebuah naskah.
4. Keputusan kreatif sutradara terhadap segala aspek sebuah produksi film merupakan poin paling penting. Sebagai pembuat naskah diwajibkan berdiskusi dengan sutradara sebelum masa produksi. Karena seorang sutradara telah memiliki hak-hak kreatif dalam sebuah produksi film. Diluar naskah yang digunakan sebagai pedoman, seorang sutradara juga berhak memberikan *treatment* diluar tiga poin yang telah disebutkan sebelumnya. Termasuk penciptaan karakter yang berhubungan dengan penceritaan dalam sebuah film pendek.